

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*, PBL
(*PROBLEM BASED LEARNING*) DAN PjBL (*PROJECT BASED
LEARNING*) TERHADAP KETRAMPILAN TEKNIK DASAR
*PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 BANCAN***

Bagas Ilham Pamungkas

bagasilhampamungkas@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan siswa bola voli tentang materi transfer. Tujuannya adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning*, PBL, dan PjBL dalam meningkatkan keterampilan *passing* bola voli siswa kelas VII SMP N 1 Bancak. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Rancangan yang digunakan adalah rancangan eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning*, PBL, PjBL. Sampel penelitian ini adalah kelas VII A, VII B, VII D SMP Negeri 1 Bancak dengan cara *random/probability sampling*. Uji validasi ahli digunakan untuk menguji perangkat. Teknik Analisis Data Uji Homogenitas, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *discovery learning*, PBL dan PjBL efektif pada keterampilan *passing* tangan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bancak. Hal ini berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, rata-rata *posttest* pembelajaran *discovery* 56,77 dan rata-rata *posttest* pembelajaran *discovery* 81,94, rata-rata *pretest* PBL 58,75 dan rata-rata *posttest* pembelajaran berbasis masalah 79,06, rata-rata tes pembelajaran praproyek 61,33 dan rata-rata *posttest-test* pembelajaran berbasis proyek adalah 80,17. Disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning*, PBL dan PjBL efektif terhadap keterampilan bermain bola voli *underhand* pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bancak. Sarannya agar model pembelajaran *discovery learning*, PBL dan PjBL siswa dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Passing* bawah bola voli, SMP, *discovery learning*, PBL, PjBL

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian dari suatu proses tiada henti yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja, mengembangkan kemampuan perilaku individu ataupun kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan agar bermanfaat dalam kehidupan. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi individu sedemikian rupa sehingga potensi tersebut bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Pembelajaran gerak dasar atau teknik dasar dapat diajarkan oleh guru penjasorkes dan dilaksanakan sesuai dengan standar kompetensi. Kristianingsih, Y. (2021).

Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah bagian dari permainan yaitu bola voli. Olahraga ini sangat digemari di berbagai lapisan masyarakat, dari tua hingga muda hingga anak-anak. Bola voli populer dan bahkan menghibur siswa yang tertarik dengan aktivitas ekstra bola voli. Bola voli pun menjadi salah satu materi kelas PJOK. Namun hasil akademik bola voli tidak sebaik perkembangan bola voli di masyarakat. Dari sudut pandang guru, mata pelajaran ini harus dipelajari dan dikuasai karena menarik. Oleh karena itu, selain penguasaan materi, kemampuan guru dalam menentukan dan melaksanakan penyajian materi sesuai dengan kemampuan dan kemungkinan siswa sangat penting agar siswa dapat menguasai materi dengan sebaik-baiknya. Artinya guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan ketika siswa sudah siap menerima materi maka motivasi siswa harus ditingkatkan.

Masalah seperti itu membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Dengan demikian, tingkat keaktifan yang rendah ini berdampak kuat pada hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM. Menunjukkan persentase keterampilan passing dalam bola voli, yaitu. 29% menyelesaikan KKM, sedangkan 71% tidak menyelesaikan KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery learning, PBL dan PjBL terhadap keterampilan teknik dasar bola voli tangan siswa kelas VII D SMP N Bancak. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran bola voli dengan model pembelajaran discovery learning, PBL dan PjBL untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar teknik passing tangan bola voli di SMP N 1 Bancak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Rancangan yang digunakan adalah Eksperimental Design (eksperimen) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran discovery learning, PBL, PjBL.

Populasi dan Sampel

Seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Bancak diikutsertakan dalam penelitian ini. Berbagai teknik sampling digunakan menentukan sampel yang akan dibuat dalam penelitian. Prosedur sampel. Probability sampling adalah metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan semua anggota populasi. (Sugiyono, 2017). Sampel untuk Discovery Learning di Kelas VII A, Pembelajaran PBL di Kelas VII B, dan Pembelajaran PjBL di Kelas VII D

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang berlaku. (Sugiyono, 2012). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bottom feeding exercise.

Teknis Analisis Data

Peneliti teknik analisis data yaitu: uji validitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen pada penelitian ini menggunakan model validitas ahli, artinya sebelum instrumen digunakan sudah dipastikan terlebih dahulu instrumen yang digunakan telah tepat dalam menilai keterampilan *passing* bawah bola voli siswa oleh ahli yang kompeten. Penelitian ini diberikan *pre-test* dimana uji *pre-test* ini bertujuan mengukur kemampuan awal peserta didik pada ketiga kelas sampel.

Hasil evaluasi operan bola voli siswa merupakan hasil evaluasi sebelum, dan sesudah. diberikan perlakuan pembelajaran penemuan pada siswa. Kemampuan

passing bawah bola voli kelas VII A SMP Negeri 1 Bancak sebelum pembelajaran *discovery learning* adalah 31 orang, rata-rata skor siswa adalah 56,77, atau termasuk dalam kelas menengah. Dan kemampuan *passing* bolla volli siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Bancak setelah pembelajaran *discovery learning* rata-rata skor siswa adalah 81,94 atau tergolong kelas sangat tinggi. . Berdasarkan data menjelaskan pada data *pre-test* kelas A memiliki nilai modus 60 dengan 60 sebagai nilai tengah dan rata-rata 56,77. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *post-test* nilai kelas A memiliki modus 85 dengan 85 sebagai nilai tengah dan rata-rata 81,94. Maka peningkatan nilai yang didapatkan para siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan sebesar 25,17% (81,94 – 56,77).

Hasil evaluasi *passing* dasar bola voli siswa SMP Negeri 1 Bancak 1 merupakan hasil evaluasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran berbasis masalah bagi siswa. Keterampilan *passing* bola voli sudah dapat diberikan di kelas VII B SMP Negeri 1 Bancak sebelum pembelajaran berbasis masalah sebanyak 32 orang dengan rata-rata skor 58,75 siswa atau termasuk dalam kelas sedang. Keterampilan *Passing* Bola Voli Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Bancak setelah diberikan pembelajaran PBL, sebanyak 32 orang dengan rata-rata nilai yang didapatkan siswa sebesar 79,06 atau masuk pada kategori tinggi. Data menjelaskan pada data *pre-test* kelas B memiliki nilai modus 55 dengan 60 sebagai nilai tengah dan rata-rata 58,75. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *post-test* nilai kelas B memiliki modus 85 dengan 80 sebagai nilai tengah dan rata-rata 79,06. Maka peningkatan nilai yang didapatkan para siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan sebesar 20,31% (79,06 – 58,75).

Hasil Asesmen *passing* bawah Bola Volli Siswa SMP N Bancak 1 Kelas VII D merupakan hasil penilaian sebelum dan sesudah siswa mendapat perlakuan pembelajaran berbasis proyek pengenalan bola voli sebagai bagian dari Keterampilan *Passing* Siswa Kelas VII D Bancak. 1 SMA negeri sebelum menerima pembelajaran berbasis proyek, hingga 30 orang dengan rata-rata siswa 61,33 atau kelas menengah. *passing* bola voli dari bawah untuk siswa kelas VII D SMP N 1 Bancak setelah diberikan pembelajaran PjBL, sebanyak 30 orang, dengan rata-rata nilai yang didapatkan siswa sebesar 80,17 atau masuk pada kategori tinggi. Uraian data menjelaskan pada data *pre-test* kelas D memiliki nilai modus 60 dengan 60 sebagai nilai tengah dan rata-rata 61,33. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *post-test* nilai kelas D memiliki modus 80 dengan 80 sebagai nilai tengah

dan rata-rata 80,17. Maka peningkatan nilai yang didapatkan para siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan sebesar 18,84% (80,17 – 61,33).

Diketahui nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov untuk data pretes kelas A sebesar 0,089, data postes kelas A sebesar 0,076, data pretes kelas B sebesar 0,089, data postes kelas B sebesar 0,145, data pretes kelas B sebesar 0,145, data postes kelas B sebesar 0,145, data pretes kelas D adalah 0,175 dan data kelas D .posttest adalah 0,200. Nilai signifikansi data ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai ini di bawah alpha 0,05. Artinya rata-rata nilai passing siswa bola voli sangat bervariasi pada saat sebelum dan sesudah ujian. Oleh karena itu, hipotesis pertama bahwa “model pembelajaran penemuan berpengaruh terhadap keterampilan bola tangan dalam permainan bola voli” diterima. Hipotesis kedua yang menyatakan “Pembelajaran PBL berpengaruh terhadap *passing* tangan dalam bola voli”, diterima. Hipotesis ketiga yang berbunyi: “Pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap *passing* tangan” diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran learning through discovery, PBL, PjBL efektif *passing* bola voli.

Kemampuan siswa diukur dari sudut pandang psikomotorik. Ranah psikomotor merupakan gambaran kemampuan fisik siswa dalam menggunakan alat atau memanipulasi gerakan tubuh. Hasil penilaian keterampilan *passing* bawah siswa yang akan menerima model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan pada kategori sedang, kemudian pada akhir pertemuan dilakukan *post-test*, hasilnya keterampilan *passing* bawah siswa setelah menerima pembelajaran *discovery learning* menunjukkan pada kategori sangat tinggi. Adapun hasil penilaian keterampilan *passing* bawah siswa yang akan menerima model pembelajaran PBL menunjukkan pada kategori sedang, kemudian pada akhir pertemuan dilakukan *post-test*, hasilnya keterampilan *passing* bawah siswa setelah menerima pembelajaran PBL menunjukkan pada kategori tinggi Hotimah, H. (2020).. Sedangkan hasil penilaian keterampilan *passing* bawah siswa menerima model pembelajaran PjBL menunjukkan pada kategori sedang, kemudian pada akhir pertemuan dilakukan *post-test*, hasilnya keterampilan *passing* bawah siswa setelah menerima pembelajaran PjBL menunjukkan pada kategori tinggi.

Uji hipotesis sampel berpasangan dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap passing bola voli. Sebelum dilakukan pre-test yang terdiri dari. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang sama. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang hasilnya berdistribusi normal. Jika data memenuhi dua syarat uji, uji hipotesis dapat dilakukan.

Berdasarkan hipotesis uji , diketahui bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Model pembelajaran discovery berpengaruh terhadap keterampilan *passing* tangan dalam bola voli” diterima. Efek yang dicapai adalah meningkatkan keterampilan servis bola voli siswa dari kategori sedang menjadi sangat tinggi. Hal ini juga sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning* yang paling berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan *passing* bola voli siswa. Menekankan bahwa siswa dapat secara mandiri mencari informasi dan memahami konsep pembelajaran berdasarkan kemampuannya sendiri, tetapi bukan tanpa bimbingan dan pengawasan seorang guru sehingga pembelajaran yang mereka terima terbukti akurat. Model tersebut berpeluang untuk meningkatkan kemampuan siswa, memungkinkan siswa berkembang sesuai kecepatannya sendiri dan dapat berpikir sesuai intuisi dan merumuskan hipotesisnya sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa :

1. Model *discovery learning* berpengaruh terhadap *passing* siswa bolavoli SMPN 1 Bancak Kelas VII. Selaras dengan perhitungan hipotesis uji yang menggunakan uji-t sampel berpasangan, menghasilkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, rata-rata pretest *Discovery learning* adalah 56,77, dan rata-rata posttest *Discovery learning* adalah 81,94
2. Penggunaan model PBL berpengaruh terhadap *passing* siswa bola voli SMPN 1 Bancak Kelas VII. Selaras perhitungan uji hipotesis yang menggunakan uji-t sampel berpasangan, menghasilkan signifikansi nilai $0,00 < 0,05$ dan rata-rata pembelajaran berbasis masalah sebelum tes adalah 58,75 dan rata-rata pembelajaran berbasis masalah setelah tes adalah 79,06.
3. Penggunaan model PjBL berpengaruh terhadap *passing* siswa bola voli kelas VII SMPN 1 Bancak. Selaras perhitungan hipotesis uji yang menggunakan uji-t sampel berpasangan, menghasilkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan rata-rata pembelajaran berbasis proyek sebelum ujian adalah 61,33 dan rata-rata pembelajaran berbasis proyek setelah ujian adalah 80,17.
4. *Discovery learning*, PBL dan PjBL yang paling efektif dalam bidang bola tangan adalah pembelajaran penemuan. Terjadi peningkatan sebesar 25,17 persen.

Saran

Berdasarkan hasil kajian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Model pembelajaran *discovery learning* motivasi untuk pembelajaran bola voli maupun materi yang lain disekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses mengajar.
 - b. Model pembelajaran PBL motivasi untuk pembelajaran bola voli maupun materi yang lain disekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses mengajar.
 - c. Model pembelajaran PjBL motivasi untuk pembelajaran bola voli maupun materi yang lain disekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses mengajar.
2. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan model pembelajaran penemuan siswa belajar dapat lebih interaktif dan berpartisipasi dalam belajar.
 - b. Diharapkan model pembelajaran PBL siswa dapat lebih interaktif dan berpartisipasi dalam belajar.
 - c. Diharapkan model pembelajaran PjBL siswa dapat lebih interaktif dan berpartisipasi dalam belajar.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pandangan dan pengalaman peneliti terhadap meningkatnya belajar siswa melewati pembelajaran berbasis penemuan.
 - b. Menambah pandangan dan pengalaman peneliti terhadap meningkatnya belajar siswa melewati pembelajaran PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.215599>
- Kristianingsih, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa VII D SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019 / 2020. *Jurnal*

Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah, I(2), 251–264.
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm/article/view/242/166>

Sugiono. (2010). Pengaruh Metode *Problem based learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan : Meta-Analisis. *Indonesian Journal of Education Development, 2(2), 1–9.*
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4781835>